

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli serdang Tahun 2018.

4.1.1. Letak Geografis

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Mbaruai
- b. Sebelah Selatan : Desa Tanjung Sena/Rumah Great
- c. Sebelah Timur : Desa tanjung Sena
- d. Sebelah Barat : Sungai Si Mei-Mei

4.1.2. Demografi

Menurut data demografi di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang diperoleh data dengan jumlah penduduk sebanyak 1733 jiwa , dengan jumlah laki-laki sebanyak 905 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 828 jiwa sedangkan jumlah Wanita Pasangan Usia Subur yang menggunakan KB sebanyak 223 orang.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti serta membuat data frekuensi dalam bentuk presentase dimana jumlah responden.

Setelah dilakukan penelitian yang pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan KB di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 sebanyak 69 responden, data yang diperoleh adalah:

1. Umur Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

No	Umur	Jumlah	
		F	%
1	17-25 tahun	18	26,1
2	26-35 tahun	39	56,5
3	36-45 tahun	10	14,5
4	46-55 tahun	2	2,9
Total		69	100%

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi umur mayoritas berada pada kategori 26-35 tahun yaitu sebanyak 39 orang (56,5%), dan minoritas berada pada kategori 46-55 tahun sebanyak 2 orang (2,9%).

2. Pendidikan Responden

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

No	Pendidikan	Jumlah	
		F	%
1	Pendidikan Dasar	13	18,8%
2	Pendidikan Menengah	49	71,0%
3	Pendidikan Tinggi	7	10,2%
Total		69	100%

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pendidikan mayoritas berada pada kategori Pendidikan Menengah (SMA) yaitu sebanyak 49 orang (71,0%), dan minoritas berada pada kategori Pendidikan Tinggi sebanyak 7 orang (10,2%).

4.2.2. Analisis Univariat

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 69 responden, didapatkan kategori setiap variabel penelitian, untuk melihat lebih spesifik peneliti menjelaskan pada tabel berikut ini:

1. Pengetahuan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Butir Soal Berdasarkan Pengetahuan pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Apakah yang dimaksud dengan keluarga berencana (KB)?	31	44,9	38	55,1
2	Tujuan program berencana adalah...	38	55,1	31	44,9
3	Macam-macam metode kontrasepsi jangka panjang adalah...	30	43,5	39	56,5
4	Lamanya masa kerja Implan yang efektif adalah...	33	47,8	36	52,2
5	Umur wanita pasangan usia subur (PUS) yang sesuai program KB adalah...	36	52,5	33	47,8
6	Kontrasepsi hormonal yang pemasangannya di lengan	35	50,7	34	49,3

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
7	adalah... Jenis kontrasepsi Implant yang terdiri dari 6 batang adalah...	31	44,9	38	55,1
8	Yang bukan termasuk cara kerja Implant di bawah ini adalah...	37	53,6	32	46,4
9	Apa yang seharusnya dilakukan ibu bila mengalami pendarahan bercak dan bertambahnya hari-hari pendarahan?	32	46,4	37	53,6
10	Keuntungan penggunaan kontrasepsi Implan, kecuali..	38	55,1	31	44,9
11	Keterbatasan KB Implant adalah..	35	50,7	34	49,3
12	Menurut ibu kapan Implant bisa dipasang, kecuali?	35	50,7	34	49,3
13	Menurut ibu kapan kontrasepsi Implant dapat dilepas?	32	46,4	37	53,6
14	Menurut ibu keunggulan alat kontrasepsi Implant adalah?	40	58,0	29	42,0
15	Wanita yang boleh menggunakan kontrasepsi Implant adalah?	37	53,6	32	46,4

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 69 responden mayoritas responden menjawab benar pada mayoritas soal nomor 14 sebanyak 40 orang (58,0%), sedangkan mayoritas menjawab salah pada pertanyaan nomor 3 sebanyak 39 orang (56,5%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Baik	13	18,8%
2	Cukup	24	34,8%
3	Kurang	32	46,4%
	Total	69	100%

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pengetahuan mayoritas berada pada kategori Kurang yaitu sebanyak 32 orang (46,4%), dan minoritas berada pada kategori baik sebanyak 13 orang (18,8%).

2. Paritas

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

No	Paritas	Jumlah	
		F	%
1	Primigravida	29	42,0%
2	Multigravida	30	43,5%
3	Grandegravida	10	14,5%
	Total	69	100%

Berdasarkan tabel 4.5. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi paritas mayoritas berada pada kategori Multigravida yaitu sebanyak 30 orang (43,5%), dan minoritas berada pada kategori Grandegravida sebanyak 10 orang (14,5%).

3. Dukungan Suami

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Butir Soal Berdasarkan Paritas pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

No	Dukungan Suami	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Apakah suami ibu setuju dengan alat kontrasepsi yang sekarang ibu gunakan?	56	81,2	13	18,8
2	Apakah suami ibu mengetahui dimana tempat pemasangan Implant?	35	50,7	34	49,3
3	Apakah suami ibu ikut dalam konseling pemilihan alat kontrasepsi?	36	52,2	33	47,8
4	Apakah suami ibu turut serta dalam menentukan alat kontrasepsi yang akan ibu gunakan?	38	55,1	31	44,9
5	Apakah suami ibu pernah memberikan saran kepada ibu agar menggunakan alat kontrasepsi Implant?	34	49,3	35	50,7
6	Apakah suami ibu ikut menemani dalam kontrol ulang?	37	53,6	32	46,4
7	Apakah suami ibu tidak mengeluh saat berhubungan seksual dengan alat kontrasepsi yang ibu gunakan?	51	73,9	18	26,1
8	Apakah suami ibu memberikan biaya dalam pemakaian KB?	35	50,7	34	49,3
9	Apakah suami ibu mengingatkan untuk melakukan kontrol ulang?	42	60,9	27	39,1
10	Apakah suami ibu pernah mendiskusikan tentang alat kontrasepsi yang ibu gunakan?	34	49,3	35	50,7

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 69 responden mayoritas responden menjawab Ya pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 56 orang (81,2%), sedangkan mayoritas menjawab tidak pada pertanyaan nomor 5 dan 10 sebanyak 35 orang (50,7%).

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		F	%
1	Mendukung	22	31,9%
2	Tidak Mendukung	47	68,1%
Total		69	100%

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi Dukungan Suami mayoritas berada pada kategori Tidak Mendukung yaitu sebanyak 47 orang (68,1%), dan minoritas berada pada kategori Mendukung sebanyak 22 orang (31,9%).

4. Penggunaan KB Implant

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan KB Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

No	Penggunaan KB Implant	Jumlah	
		F	%
1	Menggunakan	17	24,6%
2	Tidak Menggunakan	52	75,4%
Total		69	100%

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi Penggunaan KB Implant mayoritas berada pada kategori Tidak Menggunakan yaitu sebanyak 52 orang (75,4%), dan minoritas berada pada kategori Menggunakan sebanyak 17 orang (26,4%).

4.2.3. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah uji statistik yang dipergunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel Independent dengan variabel dependent. Analisis bivariat ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* untuk dapat menyimpulkan adanya faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan KB Implant dengan Wanita Pasangan Usia Subur di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 dengan $\alpha=0,05$.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant

Tabel 4.9. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

Pengetahuan	Rendahnya Penggunaan KB Implant				Jumlah		Sig-P
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		F	%	
	f	%	f	%			
Baik	10	14,5	3	4,4	13	18,9	0,000
Cukup	4	5,7	20	29,0	24	34,7	
Kurang	3	4,4	29	42,0	32	46,4	
Total	17	24,6	52	75,4	69	100	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dari 69 responden yang memilih menggunakan metode kontrasepsi Implant dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 10 orang (14,5%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (5,7%), dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (4,4%). Sedangkan responden yang memilih tidak menggunakan metode kontrasepsi Implant dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 3 orang (4,4%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (29,0%), dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (42,0%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square*, diperoleh hasil perhitungan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya terdapat hubungan faktor pengetahuan dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

2. Hubungan Paritas dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant

Tabel 4.10. Tabulasi Silang Paritas dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

Paritas	Rendahnya Penggunaan KB Implant				Jumlah		Sig-P
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		F	%	
	F	%	F	%			
Primigravida	2	2,9	27	39,1	29	42,0	0,012
Multigravida	12	17,4	18	26,1	30	43,5	
Grande-gravida	3	4,3	7	10,2	10	14,5	
Total	17	24,6	52	75,4	69	100	

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dari 69 responden yang memilih menggunakan kontrasepsi Implant dengan kategori paritas (jumlah anak) Primigravida sebanyak 2 orang (2,9%), kategori paritas (jumlah anak) Multigravida sebanyak 12 orang (17,4%), dan kategori paritas (jumlah anak) Grande-gravida sebanyak 3 orang (4,3%). Sedangkan responden yang memilih tidak menggunakan metode kontrasepsi Implant dengan kategori paritas (jumlah anak) Primigravida sebanyak 27 orang (39,1%), kategori paritas (jumlah anak) Multigravida sebanyak 18 orang (26,1%), kategori paritas (jumlah anak) Grande-gravida sebanyak 7 orang (10,2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square*, diperoleh hasil perhitungan $p = 0,012 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya terdapat hubungan faktor paritas dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant

Tabel 4.11. Tabulasi Silang Dukungan Suami dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

Dukungan Suami	Rendahnya Penggunaan KB Implant				Jumlah		Sig-P
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		f	%	
	f	%	f	%			
Mendukung	14	20,3	8	11,6	22	31,9	0,000
Tidak Mendukung	3	4,3	44	63,8	47	68,1	
Total	17	24,6	52	75,4	69	100	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa dari 69 responden yang memilih menggunakan kontrasepsi Implant dengan kategori Mendukung sebanyak 8 orang (11,6%), kategori Tidak Mendukung sebanyak 3 orang (4,4%). Sedangkan responden yang memilih tidak menggunakan metode kontrasepsi Implant dengan kategori Mendukung sebanyak 14 orang (20,3%), kategori tidak mendukung sebanyak 47 orang (68,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square*, diperoleh hasil perhitungan $p = 0,012 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya terdapat hubungan faktor Dukungan Suami dengan Rendahnya

Penggunaan KB Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

4.3. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan KB Implant di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

4.3.1. Pengetahuan pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.4 Diketahui bahwa dari 69 responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 13 orang (18,8%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (34,8%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 32 orang (46,4%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukaisih (2015) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pemilihan kontrasepsi dengan nilai $p\ value = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Analisis keamatan hubungan dua variabel didapatkan nilai Odds Ratio (OR) 53,125 (95% CI : 14,817 – 190,472), artinya akseptor dengan pengetahuan cukup memiliki peluang 53,1 kali memilih kontrasepsi MKJP dibandingkan akseptor dengan pengetahuan kurang (21).

Seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang sesuai dan cocok digunakannya, karena dengan pengetahuan yang baik seseorang akan lebih mudah menerima informasi terutama tentang alat

kontrasepsi. Pengetahuan yang baik tentang alat atau cara KB merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi. Pada umumnya pengetahuan yang baik mempengaruhi tingginya penggunaan metode kontrasepsi yang efektif untuk jangka panjang seperti IUD, Implant dan steril (21).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (2).

Pengetahuan diperoleh oleh informasi baik secara lisan ataupun tertulis dari pengalaman seseorang, pengetahuan diperoleh dari fakta atau kenyataan dengan mendengar radio, melihat televisi, dan sebagainya. Serta dapat diperoleh dari pengalaman berdasarkan pemikiran kritis perilaku yang didasari oleh pengetahuan umumnya bersifat langgeng (2).

Menurut asumsi peneliti ini dipengaruhi oleh pendidikan dan informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola berfikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Serta informasi semakin banyak memperoleh informasi maka seseorang cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Masih kurangnya informasi yang didapatkan responden berasal dari kurangnya penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang penggunaan KB Implant atau responden kurang memanfaatkan

media yang ada untuk mendapatkan informasi, seperti buku, internet dan lainnya sehingga pengetahuan responden menjadi kurang baik.

4.3.2. Paritas pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa responden dengan paritas Primigravida sebanyak 29 orang (42,0)%, responde dengan paritas Multigravida yaitu sebanyak 30 orang (43,5%), dan responden dengan paritas Grandegravida sebanyak 10 orang (14,5%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syafneli dan Nurcahaya HSB tahun 2014 di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusan Kabupaen Rokan Hulu menunjukkan bahwa paritas lebih dari 2 kali yaitu 28 responden (85,3%), dan kurang dari 2 kali yaitu 10 responden (14,7%) (22).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Astuti (2014) menunjukkan bahwa paritas multigravida mempunyai jumlah yang terbanyak yaitu 33 responden (54,10%) dan yang terendah paritas grandegravida yaitu 3 responden (4,92%) Paritas merupakan suatu istilah untuk menunjukkan jumlah kehamilan bagi seorang wanita yang melahirkan bayi yang dapat hidup pada setiap kehamilan (17).

Nilai dan keinginan memiliki anak biasanya dinyatakan dengan jumlah anak ideal yang diputuskan oleh pasangan untuk dimilikinya, hal ini ini sangat subjektif karena berkaitan dengan masalah ekonomi, penambahan keuntungan orang tua dan biaya serta manfaat dari anak tersebut. Perkembangan tingkat sosial ekonomi, urbanisasi, tuntutan untuk memperkerjakan anak, jaminan ekonomi

diusia tua,biaya membesarkan anak, tingkat kematian bayi, tingkat pendidikan, status wanita, struktur keluarga, tanggung jawab orang tua dan agama yang dianut merupakan contoh dari faktor penentu yang dapat mempengaruhi nilai anak dan keinginan anak di tingkat masyarakat maupun di tingkat keluarga.Bagaimanapun keinginan anak dipengaruhi oleh ketersediaan keluarga berencana. Penelitian yang dilakukan oleh Pastuty menyebutkan bahwa terdapat hubungan paritas dengan pemakaian metode kontrasepsi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dijelaskan semakin tinggi anak yang pernah dilahirkan maka akan memberikan peluang lebih banyak keinginan ibu untuk membatasi kelahiran. Jumlah anak juga akan mempengaruhi sikap terhadap keluarga berencana (17).

Menurut asumsi peneliti wanita yang mempunyai anak > 2 mempunyai peluang lebih besar dibandingkan dengan wanita yang mempunyai anak < 2 . Jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak terdapat kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas yang lebih tinggi.

4.3.3. Dukungan Suami pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.7 Diketahui bahwa dari 69 responden yang mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 22 orang (31,9%) dan yang tidak mendukung sebanyak 47 orang (68,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratifah (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar suami tidak mendukung pemakaian alat kontrasepsi sebanyak 52 responden (85,25%) dan sebagian kecil mendukung pemakaian alat kontrasepsi sebanyak 9 responden (14,75%) sebagian besar responden tidak menggunakan alat kontrasepsi disebabkan tidak memperoleh dukungan suami (17).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laras Tsany Nurmahmuda (2015) menunjukkan bahwa dari 46 responden yang tidak mendapat dukungan dari suami terdapat 8 responden memilih menggunakan MKJP (7,69%) dan 38 responden memilih menggunakan non-MKJP (36,54%). Dari 58 responden yang mendapat dukungan dari suami terdapat 27 responden memilih menggunakan MKJP (25,96%) dan 31 responden memilih menggunakan non-MKJP (29,31%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP ($sig=0,002$). Berdasarkan uji *risk estimate* didapatkan nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 1,546. Artinya, akseptor yang tidak mendapat dukungan dari suami memiliki peluang untuk memilih metode kontrasepsi non-MKJP sebesar 1,546 kali lebih besar dibandingkan dengan akseptor yang mendapat dukungan dari suami (23).

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri. Suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan metode kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya urusan pria atau wanita saja

(BKKBN, 2000). Dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan, metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan pasangan suami isteri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi, dan memperhatikan tanda dan bahaya (23).

Menurut asumsi peneliti alasan banyaknya wanita pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi Implant dikarenakan tidak mendapat dukungan dan tidak disetujui oleh suami. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam memutuskan untuk menggunakan atau tidak kontrasepsi serta metode apa yang sesuai. Kesadaran suami dalam keikutsertaan berpartisipasi dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai menunjukkan kepedulian bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya masalah pada wanita.

Partisipasi pria dalam upaya mendukung program KB bukan hanya dengan mengantar istrinya ke pelayanan kesehatan atau sekedar memberi materi finansial akan tetapi dengan ikut mendampingi pasangannya baik saat pemasangan maupun pada saat penyuluhan. Pentingnya peranan suami dalam mempengaruhi keputusan wanita untuk memakai Implant mempunyai pengaruh yang sangat besar sehingga sebaiknya penyuluhan tentang kontrasepsi Implant bukan hanya diberikan kepada ibu-ibu tetapi juga pada pasangannya.

4.3.4. Penggunaan KB Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi Penggunaan KB Implant mayoritas berada pada kategori Tidak Menggunakan yaitu sebanyak 52 orang (75,4%), dan minoritas berada pada kategori Menggunakan sebanyak 17 orang (26,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salviana menyatakan bahwa dari hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 19 responden yang memahami tentang Implant, responden yang berminat memasang implant sebanyak 7 responden (9,6%) dan yang tidak berminat memasang implant sebanyak 12 responden (16,4%). Hal ini dikarenakan responden mendapat informasi yang salah dari teman dan keluarga tentang metode kontrasepsi implant serta informasi yang diperoleh responden dari penyedia layanan yang tidak jelas, sehingga menimbulkan berbagai rumor negatif yang mengakibatkan akseptor takut untuk menggunakan metode tersebut. Sedangkan dari 54 responden yang kurang memahami tentang Implant yang memasang implant, responden yang berminat memasang implant sebanyak 4 responden (5,5%) dan yang tidak berminat memasang implant sebanyak 50 responden (68,5%). Ini dikarenakan penyediaan informasi dan media komunikasi serta konseling yang didapatkan oleh masyarakat tentang metode kontrasepsi hormonal (Implant) sangat kurang akibatnya pengetahuan tentang metode tersebut kurang, yang berdampak pada rendahnya pemilihan metode kontrasepsi tersebut (16).

Salah satu alat kontrasepsi permanen atau mantap yang jarang digunakan adalah implant. Implant merupakan alat kontrasepsi hormonal yang efektif dan efisien berbentuk batang yang ditanamkan di bawah kulit yaitu pada bagian lengan atas, dan jangka waktu perlindungan dapat mencapai lima tahun. Keuntungannya adalah dapat dicabut setiap saat sesuai kebutuhan, tidak mengandung zat aktif berisiko (bebas estrogen), tidak mengganggu kegiatan senggama, ekonomis, dan pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan. Walaupun tingkat efektivitas implan tinggi tetapi penggunaannya cukup rendah (16).

Menurut asumsi peneliti bahwa dalam penggunaan metode kontrasepsi implant PUS (Pasangan Usia Subur) harus mendapat informasi yang jelas dari petugas kesehatan tentang metode kontrasepsi tersebut. Selain itu, media komunikasi juga sangat dibutuhkan dalam penggunaan metode kontrasepsi hormonal (implant) agar para akseptor KB tidak takut dalam menggunakan metode kontrasepsi tersebut.

4.3.5. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan KB Implant Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 69 responden yang memilih menggunakan metode kontrasepsi Implant dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 10 orang (14,5%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (5,7%), dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (4,4%). Sedangkan responden yang memilih tidak menggunakan metode kontrasepsi Implant dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 3 orang (4,4%), kategori pengetahuan cukup

sebanyak 21 orang (30,4%), dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 28 orang (40,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square*, diperoleh hasil perhitungan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya terdapat hubungan faktor pengetahuan dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salfiana, dkk (2013) mengatakan bahwa dari 14 responden yang berpengetahuan baik berminat memakai implant sebanyak 8 orang (11,0%) dan yang tidak berminat memakai implant 6 responden (8,2%). Sedangkan dari 59 responden yang berpengetahuan kurang, responden yang berminat memakai implant sebanyak 3 responden (4,1%) dan yang tidak berminat memakai implant sebanyak 56 responden (76,7%). Berdasarkan analisis statistik menggunakan program komputer SPSS, dengan uji *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai $p=0,000$, yang berarti nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dimana H_a diterima dan H_o di tolak, jadi hal ini berarti bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan rendahnya minat untuk menggunakan metode kontrasepsi hormonal (implant) pada akseptor KB di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar (16).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Hariyani Chandra Dewi (2014) Tingkat pengetahuan responden kelompok pengguna non MKJP cenderung lebih kurang daripada kelompok pengguna MKJP, dimana hasil

persentase menunjukkan sebesar 91,7% dibandingkan responden pengguna MKJP hanya 8,3%. Pengaruh pengetahuan responden dengan rendahnya keikutsertaan PUS menggunakan MKJP nilai $p= 0,000 < \alpha= 0,05$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan responden dengan rendahnya keikutsertaan PUS menggunakan MKJP (3).

Pengetahuan responden tentang kontrasepsi di kelompok PUS pengguna non MKJP rata-rata lebih rendah bila dibandingkan tingkat pengetahuan responden di kelompok PUS pengguna MKJP. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan kurangnya informasi tentang kontrasepsi jangka panjang daripada kelompok pengguna MKJP. Kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi jangka panjang pada kelompok PUS pengguna non MKJP dapat menunjukkan bahwa variabel tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan pengguna MKJP pada PUS (3).

Sebagian besar masyarakat pada dasarnya telah mengetahui bahwa kontrasepsi mampu mengatur angka kelahiran, akan tetapi banyak pengguna kontrasepsi yang memutuskan untuk berhenti menggunakan kontrasepsi dan enggan untuk memakainya kembali karena mereka beranggapan akan menjadi resisten sehingga seringkali mengalami kegagalan, disini pentingnya pengetahuan untuk menghilangkan kesalahpahaman tersebut (16).

Menurut asumsi peneliti, variabel pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan penggunaan KB Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang karena tanpa adanya pengetahuan tentang kontrasepsi maka Wanita Pasangan

Usia Subur (PUS) tidak memiliki pertimbangan terhadap efektifitas dari metode kontrasepsi yang digunakan. Semakin tinggi pengetahuan akseptor maka akan semakin tinggi minat dan tindakan akseptor untuk mau menggunakan metode kontrasepsi Implant. Jika sasaran pemberian informasi hanya kepada wanita saja sementara para suami kurang pembinaan dan pendekatan maka suami kadang melarang istrinya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberi pengetahuan.

4.3.6. Hubungan Paritas dengan Penggunaan KB Implant Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari 69 responden yang memilih menggunakan kontrasepsi Implant dengan kategori paritas (jumlah anak) Primigravida sebanyak 2 orang (2,9%), kategori paritas (jumlah anak) Multigravida sebanyak 12 orang (17,4%), dan kategori paritas (jumlah anak) Grandegravida sebanyak 7 orang (10,1%). Sedangkan responden yang memilih tidak menggunakan metode kontrasepsi Implant dengan kategori paritas (jumlah anak) Primigravida sebanyak 27 orang (39,1%), kategori paritas (jumlah anak) Multigravida sebanyak 18 orang (26,1%), kategori paritas (jumlah anak) Grandegravida sebanyak 3 orang (4,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square*, diperoleh hasil perhitungan $p = 0,012 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya terdapat hubungan faktor paritas dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asiva Noor Rachmayani, berdasarkan hasil *Uji Statistik* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa pada tingkat kemaknaan 5% terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan perilaku penggunaan kontrasepsi pada WUS di Sumatera Utara. Sedangkan berdasarkan perhitungan *Risks estimate* diperoleh OR 131,185(1,934-554,1) yang artinya WUS yang memiliki anak ≥ 5 berisiko 131,185 kali untuk menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan WUS yang memiliki anak 0, WUS yang memiliki anak 3-4 berisiko 40,375 kali menggunakan kontrasepsi di bandingkan WUS yang memiliki 0 anak, dan WUS yang memiliki 1-2 anak berisiko 166,500 kali menggunakan kontrasepsi di bandingkan WUS yang memiliki anak 0 (8).

Menurut Kamus Saku Mosby, paritas merupakan klasifikasi perempuan berdasarkan jumlah bayi lahir hidup dan lahir mati yang dilahirkannya pada umur kehamilan lebih dari 20 minggu. Pada saat hamil rahim ibu teregang karena adanya janin. Apabila terlalu sering melahirkan, rahim ibu akan semakin lemah. Jika ibu telah melahirkan 3 atau lebih perlu diwaspadai adanya gangguan pada waktu kehamilan, persalinan dan nifas (8).

Kemungkinan seseorang untuk menambah anak tergantung jumlah anak yang sudah dilahirkannya. Seorang istri mungkin menggunakan alat kontrasepsi setelah mempunyai jumlah anak tertentu dan juga umur anak yang telah dilahirkannya. Maka hal ini akan menjadi semakin memiliki kematian dalam persalinan. Dalam artian jumlah anak akan sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga secara maksimal (8).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang dikategorikan dalam multigravida sebanyak 30 orang, sehingga dalam memilih metode kontrasepsi cenderung untuk menjarangkan atau menunda kelahiran sehingga memilih kontrasepsi selain kontrasepsi Implant.

4.3.7. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan KB Implant Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dari 69 responden yang memilih menggunakan kontrasepsi Implant dengan kategori Mendukung sebanyak 8 orang (11,6%), kategori Tidak Mendukung sebanyak 3 orang (4,4%). Sedangkan responden yang memilih tidak menggunakan metode kontrasepsi Implant dengan kategori Mendukung sebanyak 14 orang (20,3%), kategori tidak mendukung sebanyak 47 orang (68,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square*, diperoleh hasil perhitungan $p = 0,012 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya terdapat hubungan faktor Dukungan Suami dengan Rendahnya Penggunaan KB Implant pada Wanita Pasangan Usia Subur di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryani menyatakan bahwa dukungan suami mempunyai hubungan yang bermakna dengan penggunaan MKJP dengan nilai ($p = 0,007$) kecenderungan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami 3.372 kali akan menggunakan MKJP dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapat dukungan suami (4).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salviana yang menyatakan bahwa dari analisis statistik menggunakan program komputer SPSS, dengan uji *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai $p=0,000$, yang berarti nilai $p < \alpha$ ($0.000 < 0,05$). Dimana H_a diterima dan H_o ditolak, jadi hal ini berarti bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan rendahnya minat untuk menggunakan metode kontrasepsi hormonal (implant) pada akseptor KB di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar (16).

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri. Suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan metode kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya urusan pria atau wanita saja (23).

Dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan, metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan pasangan suami isteri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi, dan memperhatikan tanda dan bahaya (23).

Menurut asumsi peneliti, dapat diketahui bahwa Wanita Pasangan Usia Subur yang mendapat dukungan suami 22 orang dari 69 orang responden, dan beberapa responden yang menggunakan Implant meskipun tidak mendapat dukungan dari suami dapat dipengaruhi karena pengetahuan responden tentang

metode kontrasepsi Implant baik merupakan sesuatu yang sangat penting dalam tindakan seseorang. Dukungan suami merupakan sifat interaksi secara langsung antara kedua pihak baik istri maupun suami, telah menjadi sebuah tradisi kalau segala sesuatu yang terjadi pada istri harus dengan persetujuan suami sebagai orang yang berkuasa didalam rumah tangga.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan KB Implant pada Wanita Pasangan Usia subur (PUS) di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang tahun 2018, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden tentang penggunaan KB Implant terbanyak berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu 32 orang (46,4%).
2. Paritas responden tentang penggunaan KB Implant terbanyak berada pada kategori Multigravida yaitu 30 orang (43,5%).
3. Dukungan Suami tentang penggunaan KB Implant terbanyak berada pada kategori tidak mendukung yaitu 47 orang (68,1%).
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan rendahnya penggunaan KB Implant di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan *Uji Chi-square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Variabel pengetahuan $p\text{-value} = 0,000$ hal ini menunjukkan $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$).
5. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan rendahnya penggunaan KB Implant di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan *Uji Chi-square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Variabel Paritas $p\text{-value} = 0,012$ hal ini menunjukkan $p\text{-value} < \alpha$ ($0,012 < 0,05$).

6. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan rendahnya penggunaan KB Implant di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan *Uji Chi-square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. variabel Dukungan Suami $p\text{-value} = 0,000$ hal ini menunjukkan $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

5.2. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi semua pihak yang memerlukan informasi:

5.2.1. Saran Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pelayanan alat kontrasepsi, khususnya alat kontrasepsi KB Implant untuk lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan dan konseling yang lebih lengkap agar ibu mau menggunakan alat kontrasepsi KB Implant.

5.2.2. Saran Praktis

1) Bagi Responden

Peneliti mengharapkan dapat menambah wawasan tentang KB Implant sehingga mengerti dan dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menentukan jenis kotrasepsi.

2) Bagi Tempat Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya tentang KB Implant dan dapat memberikan penjelasan secara mendetail kepada akseptor KB tentang jenis kontrasepsi Implant.

3) Bagi Institut Kesehatan Helvetia

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dipustaka dan dapat menjadi bahan bacaan mahasiswa D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengembangkan variabel-variabel lain sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.